

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepanjang sejarah manusia, perpustakaan bertindak sebagai penyimpan khasanah hasil pikiran manusia. Hasil pikiran manusia itu dapat dituangkan dalam bentuk cetak maupun non cetak ataupun dalam bentuk elektronik seperti disket. Hasil pikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk buku dalam arti luas (mencakup bentuk cetak atau, grafis, non cetak, bentuk elektronik) ini seringkali diasosiasikan dengan kegiatan belajar. Buku merupakan alat bantu manusia untuk belajar sejak saat mulai dapat membaca dari kecil, pendidikan sekolah hingga bekerja. Oleh karena, itu, perpustakaan selalu dikaitkan dengan buku, sedangkan buku dikaitkan dengan kegiatan belajar, maka perpustakaan pun (termasuk dalam hal ini perpustakaan sekolah) selalu dikaitkan dengan kegiatan belajar.

Kegiatan belajar dibagi atas dua macam, yaitu kegiatan belajar di dalam lingkungan sekolah dan kegiatan belajar di luar lingkungan sekolah. Dalam kenyataannya, ada juga sekolah yang memiliki perpustakaan sehingga, kegiatan belajar disatukan antara sekolah dengan perpustakaan. Karena itu muncullah jenis perpustakaan di lingkungan sekolah yang kemudian dikenal dengan sebutan "Perpustakaan Sekolah".

Perpustakaan di Indonesia terdiri berbagai macam jenis, dan salah satunya adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang diselenggarakan pada sebuah sekolah, dikelola, sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama mendukung terlaksananya dan tercapainya tujuan sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Sekolah merupakan tempat penyelenggaraan proses belajar mengajar, menanamkan dan, mengembangkan berbagai nilai, ilmu pengetahuan, dan teknologi, keterampilan, seni, serta, wawasan dalam rangka mencapai tujuan

pendidikan nasional. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah bukan hanya sekedar tempat penyimpanan bahan pustaka (buku dan non buku), tetapi terdapat upaya untuk mendayagunakan agar koleksi-koleksi yang ada dimanfaatkan oleh pemakainya secara maksimal.

Salah satu sarana yang dapat menunjang proses belajar dan mengajar di sekolah adalah perpustakaan. Ruang Perpustakaan merupakan salah satu prasarana yang harus dimiliki oleh lembaga pendidikan. Perpustakaan yang ada di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai penyedia bacaan siswa di kala senggang, namun perpustakaan harus menjadi sumber, alat dan sarana untuk belajar. Artinya, penyelenggaraan perpustakaan sekolah harus sejalan dengan visi dan misi sekolah dengan mengadakan bahan bacaan yang bermutu sesuai kurikulum, menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan bidang studi, dan kegiatan penunjang lainnya. Perpustakaan harus siap setiap saat untuk menunjang dan terlibat dalam pelaksanaan proses pembelajaran, baik di luar maupun di dalam jam pelajaran.

Peningkatan mutu pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah pada dasarnya mempunyai kebijakan. Kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah sebaiknya diwujudkan dapat diwujudkan oleh penyelenggara (sekolah). Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai mana tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa setiap pendidikan jalur sekolah baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar, baik dalam hal sarana maupun prasarana.

Perpustakaan merupakan pusat pengelola informasi dan memberikan layanan informasi bagi para penggunanya maka dari itu perpustakaan diharapkan mampu melaksanakan fungsinya sebagai pusat informasi secara umum. Perpustakaan mempunyai arti sebagai sesuatu tempat didalamnya terdapat kegiatan penghimpunan pengelolaan, penyebarluasan segala macam informasi, baik tercetak maupun terekam

dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, *tape recorder*, komputer dan lain-lain. Lalu, semua sumber informasi tersebut disusun berdasarkan sistem tertentu yang dipergunakan untuk kepentingan belajar melalui kegiatan membaca dan mencari informasi bagi segenap masyarakat yang membutuhkannya (Pawit, 2005). Gedung atau ruangan perpustakaan adalah bangunan yang sepenuhnya diperuntukan bagi seluruh aktifitas sebuah perpustakaan. Untuk itu keberadaan gedung atau ruangan perpustakaan secara mutlak perlu ada karena perpustakaan tidak mungkin digabungkan dengan unit-unit kerja yang lain didalam suatu ruangan.

Perpustakaan salah satu sarana atau media yang difungsikan untuk menjadi wadah bagi masyarakat untuk mencari informasi dari berbagai sumber khususnya bagi siswa/mahasiswa yang sering mengunjungi untuk kebutuhan belajarnya.

Dengan adanya perpustakaan tentu memberikan peluang untuk siswa dapat meningkatkan pengetahuan dalam berbagai sumber. Melalui membaca di perpustakaan dapat membuat siswa berfikir cepat dalam mengemukakan ide ataupun opininya secara cemerlang. Hal ini dapat membentuk siswa yang kreatif dan inovatif untuk belajar. Jika di kaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan sekolah memberikan pengaruh yang sangat penting dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran kearah yang lebih baik. Melalui penyediaan perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar.

Dalam perpustakaan sekolah tidak serta merta hanya menyediakan sumber ilmu pengetahuan saja melainkan diatur secara sistematis dalam satu ruang sehingga kegaitan perpustakaan akan terlaksana secara disiplin. Hal ini tak lepas dari peran pustakawan dalam mengolah data anggota, buku, sirkulasi secara efektif dan efisien. ketika pustakawan tidak bekerja

secara maksimal maka perpustakaanpun pun tidak akan berjalan dengan semestinya.

Perpustakaan bukan merupakan hal yang baru di kalangan masyarakat, di mana-mana telah diselenggarakan perpustakaan, seperti di sekolah-sekolah, baik sekolah umum maupun sekolah kejuruan, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah. Begitupun dikantor-kantor, bahkan sekarang telah digalakkan perpustakaan umum baik di tingkat kabupaten sampai dengan di tingkat desa. Tetapi, walaupun bukan merupakan hal yang baru, masih banyak orang yang memberikan definisi yang salah terhadap perpustakaan. Banyak orang yang mengasosiasikan perpustakaan itu dengan buku-buku, sehingga tumpukan buku pada suatu tempat tertentu disebut perpustakaan. Padahal tidak semua tumpukan buku itu dapat dikatakan perpustakaan.

Perpustakaan tidak hanya sebagai tumpukan buku tanpa ada gunanya, tetapi secara prinsip, perpustakaan harus dapat dijadikan atau berfungsi sebagai sumber informasi bagi setiap yang membutuhkannya. Dengan kata lain, tumpukan buku yang dikelola dengan baik itu baru dapat dikatakan sebagai perpustakaan, apabila dapat memberikan informasi bagi setiap yang memerlukannya.

Pada hakekatnya manajemen adalah suatu kegiatan untuk mencapai tujuan, melalui kerja orang-orang lain. Secara lebih terperinci dapat dinyatakan, bahwa manajemen meliputi perancangan dan sifat-sifat usaha kelompok dalam rangka untuk mencapai tujuan, tetapi dengan penggunaan modal berupa, waktu, uang, material dan juga hambatan yang dijumpai, seminim mungkin. Dengan kata lain konsep dasar manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian suatu aktivitas yang bertujuan untuk mengalokasikan sumber daya sehingga mempunyai nilai tambah. Di lingkungan sekolah, misalnya kita saksikan bahwa manajemen lebih memusatkan perhatian kepada upaya pergerakan dan pemberdayaan sumber daya manusia (*human resources empowering and motivating*), sedangkan administrasi lebih terfokus kepada

pelaksanaan aspek-aspek substantif seperti kurikulum, perlengkapan, keuangan sekolah, dan aktivitas rutin lain (Burhanuddin, 2002). Jadi, manajemen dapat diartikan sebagai tindakan untuk mencapai tujuan melalui usaha-usaha orang lain. Dalam kaitannya dengan perpustakaan sekolah, manajemen perpustakaan sekolah pada dasarnya adalah proses mengoptimalkan kontribusi manusia, material, anggaran untuk mencapai tujuan perpustakaan. Perpustakaan sekolah sebagai sub sistem dari sebuah organisasi, dalam hal ini yaitu sekolah, tentunya tujuan perpustakaan sekolah harus terlebih dahulu didefinisikan secara jelas. Pendefinisian secara operasional. dari manajemen dapat dilakukan dalam bentuk program yang akan dilaksanakan beserta sasaran yang konkret dan operasional. Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka kegiatan manajemen. perpustakaan sekolah dapat dilaksanakan atau direalisasikan.

Definisi pengelolaan perpustakaan sekolah berasal dari kata pengelolaan dan perpustakaan sekolah. Pengelolaan berasal dari kata kelola yang dapat diartikan mengurus atau menjalankan, proses, cara, perbuatan mengelola; melakukan kegiatan dengan menggerakkan tenaga orang lain; membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi; memberi pengawasan pada semua hal yang terlibat di pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Pelayanan perpustakaan, pelayanan merupakan unsur utama dalam pencapaian suatu keberhasilan organisasi perpustakaan disebabkan bagian inilah yang berhubungan langsung dengan pengguna dalam penyebaran informasi serta pemanfaatan jasa dan fasilitas yang ada di perpustakaan. Banyak argumentasi yang menyatakan bahwa layanan perpustakaan merupakan titik sentral kegiatan perpustakaan. Dengan kata lain, perpustakaan identik dengan layanan karena tidak ada perpustakaan jika tidak ada kegiatan layanan. Dengan adanya layanan, semua pengguna perpustakaan akan lebih terbantu dalam menggunakan fasilitas yang ada di dalam perpustakaan.

Hal ini sesuai dengan hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Nabi Muhammad SAW pernah bersabda:

“Barang siapa yang melepaskan satu kesusahan seorang mukmin, pasti Allah akan melepaskan darinya satu kesusahan pada hari kiamat. Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat. Barang siapa yang menutup aib seorang muslim, pasti Allah akan menutupi aibnya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba-Nya itu suka menolong saudaranya” (HR. Muslim, dalam hadits Arbain An-Nawawi ke 36).

Hadits ini seolah menerangkan bahwa salah satu cara memberikan layanan yang terbaik adalah dengan mempermudah urusan orang lain, maka tentu Allah SWT yang akan mempermudah urusan kita. Permudahlah jangan dipersulit. Dalam konteks layanan perpustakaan tentu saja hal ini dapat dilaksanakan. Peraturan dan kebijakan yang dibuat perpustakaan seharusnya bertujuan untuk memudahkan dan bukan untuk menyulitkan. Bila kemudian muncul Peraturan lain yang terkesan kurang memudahkan, seperti menentukan batasan jumlah buku yang dipinjam, sebenarnya hal itu bermaksud untuk memberikan kesempatan kepada peminjam lain yang juga sama-sama membutuhkan.

Salah satu hal yang menjadi kepastian di dunia ini adalah bahwa seluruh pekerjaan manusia adalah memberikan layanan kepada manusia lain. Dari mulai tukang semir sampai presiden, sekalipun tugas mereka adalah sama yaitu memberikan pelayanan. Apabila suatu pekerjaan ingin dianggap sebagai sebuah pekerjaan yang terbaik maka syaratnya adalah harus memberikan layanan yang terbaik, walau serendah apapun pekerjaan itu dalam pandangan masyarakat.

Oleh karena itu peran pustakawan sangat penting dalam mengelola perpustakaan. Dengan adanya pustakawan maka perpustakaan dapat berjalan dengan optimal. Perpustakaan dikatakan baik jika para pengguna perpustakaan tersebut merasa puas dengan pelayanan yang berjalan di

perpustakaan. Demikian hal yang terjadi di MTs Negeri 3, di mana manajemen perpustakaan yang belum terlaksana dengan baik, karena mulai dari kelengkapan sumber bacaan yang minim, Sarana dan prasarana yang kurang memadai serta pengelolaan data anggota dan buku yang kurang efektif di mana ketika proses pendataan beberapa buku yang tidak dikembalikan dan juga banyak kehilangan data pengunjung yang meminjam buku sehingga hal demikian dapat menjadi kerugian dari MTs Negeri 3 Kabupaten Cirebon. Sumber daya manusia dalam perpustakaan terbatas. Hanya memiliki 2 staff perpustakaan termasuk kepala perpustakaan dan 1 staff perpustakaan, maka dengan hal tersebut membuat proses pengelolaan perpustakaan jadi sedikit lebih lambat. Dana operasionalnya juga terbatas, karena hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah melalui dana bos saja. Hal inilah yang kemudian mendorong peneliti untuk mengetahui lebih jauh mengenai manajemen perpustakaan di MTs Negeri 3 Kabupaten Cirebon. Kepemimpinan merupakan bagian terpenting dari organisasi lembaga pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada kenyataannya ketika seorang pemimpin telah menjalankan tugasnya *memanage* organisasinya dengan baik maka organisasi tersebut akan menjadi baik pula. Kepala perpustakaan mempunyai tugas sebagai berikut: menyusun program kerja jangka pendek, menengah dan panjang, serta menyusun petunjuk pelaksanaan, rencana anggaran keuangan, membimbing, menggerakkan, dan memotivasi tenaga perpustakaan. Mengenai tentang perpustakaan hal ini senada dengan surah Al-Qur'an yaitu Q.S. Shad Ayat 29 :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya : “(Al-Qur'an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran”. (Al-Qur'an dan Terjemahan Kementerian Agama Edisi Penyempurnaan, 2019).

Ayat di atas menjelaskan tentang pembelajaran dan kitab, ini juga berkaitan dengan buku dan ilmu pengetahuan sudah saya terangkan bahwa

perpustakaan adalah wadah informasi, buku dan ilmu pengetahuan. Jelas ayat ini sangat berkaitan dengan perpustakaan.

Dalam surat tersebut dijelaskan memelihara koleksi perpustakaan sama halnya dengan orang-orang terdahulu memelihara Kitab-kitab Allah, sebagaimana dijelaskan Kitab-Kitab Allah harus dijaga, begitu juga halnya dengan buku yang ada di perpustakaan, karena keduanya adalah wujud yang tak ternilai. Buku adalah jendela dunia, maka perlulah kita menjaganya agar nantinya bisa dimanfaatkan banyak orang yang membutuhkannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diambil kesimpulan suatu identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana yang kurang memadai
2. Pengadaan koleksi pustaka yang kurang lengkap
3. Kurangnya dana operasional
4. Kurangnya sumber daya manusia

C. Fokus Masalah

Untuk menghindari terjadinya perluasan masalah penelitian, maka diperlukan adanya fokus masalah. Oleh karena itu peneliti ini dibatasi pada.

1. Manajemen Perpustakaan

Manajemen perpustakaan merupakan salah satu kajian tentang apa dan bagaimana cara yang dapat dilakukan, baik melalui teori maupun praktek agar perpustakaan dapat dikelola dengan berdaya guna dan berhasil guna sehingga keberadaannya di tengah masyarakat mampu menyeleksi, menghimpun, mengolah, memelihara sumber informasi dan memberikan layanan, serta nilai tambah bagi mereka yang membutuhkan.

Menurut Sutamo (2004) bahwa manajemen perpustakaan adalah pengelolaan perpustakaan yang didasarkan pada teori dan prinsip-prinsip manajemen. Teori manajemen yaitu suatu

konsep pemikiran atau pendapat yang dikemukakan mengenai bagaimana ilmu manajemen diterapkan dalam suatu organisasi/perpustakaan. Semenara prinsip manajemen adalah dasar atau asas kebenaran yang menjadi pokok pikiran dalam manajemen.

D. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan Rumusan masalah yang telah ditentukan, maka dapat diperoleh pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen perpustakaan di MTs Negeri 3 Kabupaten Cirebon?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pada manajemen perpustakaan sekolah di MTs Negeri 3 Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana peran kepala madrasah dalam menghadapi hambatan manajemen perpustakaan MTs Negeri 3 Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana manajemen perpustakaan yang ada di MTs Negeri 3 Kabupaten Cirebon
2. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam manajemen perpustakaan di MTs Negeri 3 Kabupaten Cirebon
3. Mengetahui peran kepala madrasah dalam menghadapi hambatan-hambatan manajemen perpustakaan di MTs Negeri 3 Kabupaten Cirebon

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Perpustakaan sebagai sarana sumber ilmu pengetahuan dan lembaga informasi akan memiliki kualitas yang baik apabila

ditangani dengan manajemen yang baik. Dengan adanya manajemen seluruh aktivitas perpustakaan akan mengarah pada upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga seluruh aspek akan berusaha bekerja dengan baik sesuai ketentuan perpustakaan. Oleh karena itu manfaat daripada penelitian ini yaitu mendapatkan wacana baru mengenai Pengelolaan perpustakaan secara umum.

2. Secara Praktis

Sedangkan manfaat praktis bagi pihak sekolah serta semua pihak yang terlibat di dalamnya diharapkan dapat menghasilkan masukan dan rekomendasi yang berguna bagi perbaikan pengelolaan perpustakaan, sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja Perpustakaan dan meningkatkan layanan perpustakaan di MTs Negeri 3 Kabupaten Cirebon.

